

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi geografis, demografis, sosiologis dan historis Indonesia menjadikan wilayah Indonesia rawan terhadap bencana (alam, non alam, dan sosial) (Wardyaningrum, 2014). Sebagai contoh, kejadian gempa yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia, baik yang disertai kejadian tsunami maupun tidak, menunjukkan bahwa bencana alam merupakan ancaman nyata yang dihadapi oleh bangsa Indonesia (Kemhan, 2015).

Bencana yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia pada periode tahun 1815 sampai dengan Tahun 2019 didominasi oleh bencana yang disebabkan iklim seperti banjir dengan total 10.438 kejadian, longsor sebanyak 6.050 kejadian, kekeringan 2.124 kejadian, serta kebakaran hutan dan lahan dengan total 1.914 kejadian (Yulianto *et al.*, 2021).

Di Indonesia, salah satu wilayah yang mendapat sorotan nasional perihal bencana banjir adalah wilayah Kabupaten Cirebon. Sepanjang 2018 tercatat 13 (tiga belas) kecamatan (72,2 persen) di wilayah ini terdampak banjir dengan ketinggian yang bervariasi hingga mencapai 2 (dua) meter meliputi Kecamatan Losari, Ciledug, Pasaleman, Pabuaran, Pabedilan, Waled, Pangenan, Babakan, Astanajapura, Mundu, Lemahabang,

Susukan dan Gebang menyebabkan 50 ribu jiwa terdampak, 20 ribu rumah terendam, dan 431 hektar lahan pertanian terancam gagal panen dengan kerugian yang ditaksir mencapai 55 milyar (Marselina dan Edy Widodo, 2015).

Informasi Awal Pusat Krisis Kesehatan terhadap bencana Banjir yang terjadi di 1 kecamatan, yaitu Susukan, Cirebon, Jawa Barat pada tanggal 06 Maret 2020. Dalam data awal yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Cirebon berkoordinasi dengan beberapa dinas terkait maka jumlah korban yang dapat diinformasikan adalah sebanyak 292 orang pengungsi (Kemenkes RI 2020). Akibat dari kondisi banjir yaitu munculnya berbagai penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), Diare, Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA), Leptospirosis, dan berbagai jenis penyakit kulit, Penyakit kulit disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan virus yang banyak terdapat di air banjir. Oleh karena itu, sebisa mungkin untuk menghindarkan kontak langsung dengan air banjir. Beberapa jenis penyakit kulit tersebut adalah panu, kutu air, kurap, selutis, bisul dan herpes (Yuwansyah, 2021).

Swamedikasi menurut World Health Organization (WHO) yaitu pengobatan mandiri yang dilakukan oleh diri sendiri untuk melindungi dan mengobati dari segala keluhan penyakit, baik menggunakan obat modern maupun obat tradisional (Setia, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : Bagaimana gambaran swamedikasi penyakit kulit pasca banjir pada masyarakat Desa Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan umum untuk mengetahui gambaran swamedikasi penyakit kulit pasca banjir pada masyarakat di Desa Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, umur, jenis penyakit kulit, pekerjaan dan pendidikan.
- b. Mengetahui swamedikasi penyakit kulit berdasarkan golongan dan zat aktif.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan farmakologi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

a. Manfaat Praktis

Memperluas wawasan bagi masyarakat mengenai swamedikasi penyakit kulit yang memudahkan masyarakat untuk melakukan swamedikasi.

b. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka mengetahui gambaran swamedikasi penyakit kulit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nailati Syarifah, Wulan Agustin Ningrum, Nina Zuhana, Ainun Muthoharoh (2021)	Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pengobatan Mandiri Penyakit Kutu Air	Metode penelitian	Waktu dan tempat penelitian
Rizka Nur Sabila, Yulian Wahyu Permadi, Ainun Muthoharoh, Wulan Agustin Ningrum (2022)	Pengaruh Edukasi Metode CBIA Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Jamur Kulit	Metode penelitian	Waktu dan tempat penelitian
Herningtyas Nautika Lingga, Difa Intannia (2021)	Gambaran Swamedikasi Penyakit Kulit Pada Masyarakat Daerah Martapura	Instrumen	Waktu dan tempat penelitian, Metode penelitian